

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI KOTA MEDAN
(STUDI KASUS DI KELURAHAN BINJAI KECAMATAN
MEDAN DENAI)**

SWANLAYLI OCTRINDA SIHOMBING
Dosen Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Phone/Fax: 0761 63277
Website: <http://fisip.unri.ac.id>
swanlaylisihombing@yahoo.com

ABSTRACT

Swanlayli Octrinda Sihombing. 1101112217. Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Medan (Studi Kasus di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai). Advised by Dr. H. Zaili Rusli, M.Si.

Population growth, changing consumption patterns and lifestyles of people have increased the amount of waste generation, types, and diversity characteristics of the waste. The increasing volume of waste requiring management. Waste management that does not use will be a negative impact on health will also be very disturb both environmental preservation of the residential environment, forest, rice fields, rivers and ocean.

Types and methods of research used is descriptive research, which can be interpreted as a problem-solving process was investigated by depicting or describing the state of the subject and the object of research at the present time based on the facts that appear or how it is. While the methods used are qualitative research methods to describe the actual situation in detail and by looking at the actual problem and research objectives.

There are 2 forms of participation that have been implemented in the Village of Binjai: Real Participation and Non-Real Participation. There are factors that affect the level of community participation in Binjai Village in waste management, which is gender, education level, length of stay, home ownership status, while age and income levels do not affect the level of community participation.

Keywords: Effectiveness, Management, Waste.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap harinya, kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan menghasilkan sampah dalam volume yang cukup besar. Jumlah rata-rata produksi sampah perkotaan di Indonesia pada tahun 1995 adalah 0,8 kg perkapita perhari, sementara dalam tahun 2000 meningkat menjadi 1,0 kg. Dan diperkirakan akan terus meningkat ditahun-tahun berikutnya. Sebagian besar timbunan sampah di perkotaan di Indonesia adalah sampah rumah tangga (58%), dan sumber lainnya adalah sampah pasar dan pusat perbelanjaan (30%), industri (9%), rumah sakit (2%), dan lain-lain (1%) (*Indorespro, 2001*).

Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah dalam rangka menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman. Masalah pengelolaan sampah sebaiknya menjadi prioritas pembangunan yang sejajar dengan pembangunan lainnya. Pengelolaan sampah yang bijak sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan. Kebijakan pengelolaan sampah sebaiknya mengacu pada sistem pengelolaan sampah terpadu yang memandang sampah sebagai sumberdaya yang dikombinasikan dengan bisnis.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis,

menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan Sampah yang bertujuan antara lain:

- a. Agar pengelolaan ini dapat memberikan manfaat secara ekonomi (sampah sebagai sumber daya), sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.
- b. Agar dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.
- c. Agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien.

Berikut fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan:

1. Volume sampah yang dihasilkan oleh warga tidak diimbangi dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah contohnya masih sedikitnya kuantitas truk sampah yang disediakan oleh pemerintah dan terbatasnya jumlah petugas kebersihan sehingga tidak mampu melayani kebutuhan warga.
2. Sosialisasi yang diberikan dari pihak Kelurahan kepada masyarakat mengenai cara mengelola sampah rumah tangga tidak dilakukan secara berkelanjutan.
3. Masih sedikitnya masyarakat yang ikut ambil bagian dalam proses pengelolaan sampah karena masyarakat belum terlalu memahami konsep pengelolaan sampah tersebut.
4. Daya tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sangat terbatas, sedangkan pembukaan pembukaan TPA baru sering menimbulkan penolakan dari masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menganalisis fenomena sampah rumah tangga dan membandingkan dengan teori-teori yang diperoleh sebelumnya.
- b. Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

D. Konsep Teori

a. Efektivitas

Gibson dalam As'ari(2007)

mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur yaitu dari kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuannya, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

b. Pengelolaan

Pengertian

pengelolaan/manajemen

berasal dari bahasa Perancis kuno (*management*), yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Karenanya

manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

2. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data dari informan dengan menggunakan metode accindetal (accidental sampling) adalah metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada ataupun ditemui oleh peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Lurah Kelurahan Binjai.
2. Mandor Petugas Kebersihan.
3. Petugas Kebersihan.
4. Kepala Lingkungan.
5. Pengelola Bank Sampah.
6. Masyarakat.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang merupakan sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh jawaban dari penelitian ini, yaitu mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.
 - b. Data sekunder data yang tidak secara langsung dari masyarakat, melainkan dari bahan dokumen, peraturan perundang-undangan, laporan, arsip dan hasil penelitian lainnya.
1. Data berupa landasan hukum Undang–Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah,

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

2. Data mengenai gambaran umum Kelurahan Binjai.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan/
Observasi

Peneliti mengamati secara langsung kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang terjadi dan melakukan pencatatan secara sistematis.

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

4. Studi Kepustakaan

Membaca literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah

Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

5. Analisis Data

Adapun Teknik analisa yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memaparkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 08 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dinyatakan bahwa fungsi utama yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah adalah menyelenggarakan urusan pelayanan publik untuk kelancaran penyelenggaraan roda pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan nasional dan otonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan penyelenggara pembangunan serta pendayagunaan aparatur Negara yang berkualitas, efektif, efisien dan berwibawa, dalam hal ini termasuk masalah pengelolaan sampah rumah tangga.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan teori Gibson dalam As'ari (2007) yang menjabar beberapa kriteria efektivitas yaitu:

1. Produksi atau produktivitas, mencerminkan kemampuan organisasi dalam

menghasilkan sejumlah barang dan jasa seperti yang dituntut oleh lingkungan.

2. Mutu kualitas, produk yang memenuhi harapan pelanggan dan klien untuk kinerja produk dan jasa, dengan ukuran dan penilaian mutu berasal dari pelanggan dan masyarakat.
3. Efisiensi diartikan sebagai rasio keluaran dibandingkan masukan, memfokuskan pada siklus, masukan-proses-keluaran, dan bahkan menekankan pada elemen masukan dan proses.
4. Fleksibilitas menyangkut kemampuan organisasi untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang baru dan berbeda, menanggapi permintaan masyarakat.
5. Kepuasan ditujukan pada perasaan masyarakat terhadap pekerjaan mereka dan peran di organisasi serta pertimbangan manfaat yang diterima partisipan, demikian pula oleh pelanggan dan masyarakat.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai

Berikut penulis kemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di Kelurahan Binjai:

1. Sumber Daya Manusia

Para pegawai atau pekerja merupakan pokok utama dan merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan tugas yang

diembannya. Maksudnya dapat kita lihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan, keahlian, kedisiplinan dan lain-lain yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya.

2. Motivasi Kerja

Motivasi seseorang dalam bekerja sangat diperlukan untuk dipahami karena melalui motivasi seseorang melakukan suatu pekerjaan berkaitan dengan semangat kerja sekelompok orang untuk bekerjasama dengan giat dalam meraih tujuan bersama. Bila motivasi pegawai rendah maka akan menimbulkan akibat kerugian bagi organisasi dimana mereka bekerja.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam rangka meningkatkan produktivitas dan semangat kerja yang dimiliki oleh setiap anggota dalam organisasi. Dinas Kebersihan Kota Medan juga harus menyediakan fasilitas yang lengkap untuk para pegawainya guna menjalankan tugas-tugas pemerintahan agar tercapai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap petugas kebersihan yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lancar di Kelurahan Binjai.

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kelancaran suatu program sangat diperlukan Partisipasi

masyarakat yang dimaksud dapat berupa kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat pada umumnya cenderung merasa sepele bahkan tidak peduli mengenai permasalahan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini, berdasarkan fenomena dan analisis hasil penelitian kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Binjai mengurus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pengelolaan sampah rumah tangga yang dilaksanakan di Kelurahan Binjai terbukti belum efektif dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta membangun lingkungan tempat tinggalnya, namun demikian tetap ada manfaat positif yang muncul di lingkungan Kelurahan Binjai sendiri dengan cara pengelolaan yang dilaksanakan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar yang selama ini menjadi pemandangan yang kurang menarik disekitar Kelurahan Binjai.
2. Masih sedikitnya peran serta masyarakat dalam ikut melaksanakan program kebersihan di Kelurahan Binjai membuat pengelolaan sampah

yang sudah direncanakan tidak berjalan secara efektif. Faktor-faktor penyebab kurangnya tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Binjai dalam pengelolaan sampah rumah tangga antara lain adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya tinggal, dan status kepemilikan rumah, sedangkan usia dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan masih dapat ditemukan masalah-masalah, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk bahan masukan untuk instansi yaitu Kantor Kelurahan Binjai dan Dinas Kebersihan Kota Medan:

1. Pihak pengelola sampah dalam hal ini dinaungi oleh Pemko Medan disarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meliputi kampanye massal melalui penyebaran poster, iklan media cetak, kampanye di sekolah agar jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah rumah tangganya semakin meningkat dan masyarakat memahami cara memperlakukan sampah dengan baik dan benar.
2. Pihak Dinas Kebersihan Kota Medan hendaknya dapat mencari pekerja yang terampil, sigap, cekatan, dan profesional dan memaksimalkan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang dimiliki mengingat volume kerja yang

semakin meningkat dari hari ke hari.

3. Pihak yang bertugas mengelola sampah rumah tangga disarankan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang peduli terhadap lingkungan.
4. Cara pengendalian sampah yang paling sederhana adalah dengan menumbuhkan kesadaran dalam diri sendiri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan dan meningkatkan rasa memiliki sehingga tidak saling melempar tanggungjawab antar masyarakat dan pemerintah.